

PENERAPAN KOMPRES HANGAT JAHE MERAH UNTUK PENURUNAN NYERI PADA LANSIA DENGAN GOUT ARTHRITIS DI PUSKESMAS MON GEUDONG LHOKSEUMAWE

Roslaini¹ Suriani²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email: roslaini.id@gmail.com

ABSTRAK

Semakin bertambahnya usia seseorang maka seluruh tubuh mulai mengalami penurunan, asam urat dapat menyerang siapapun dan gejala utamanya adalah nyeri sendi. Salah satu terapi nonfarmakologi mengatasi nyeri sendi adalah dengan kompres hangat jahe merah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita gout arthritis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah subjek studi kasus sebanyak 3 responden lansia yang mengalami gout arthritis. Instrumen yang digunakan yaitu SOP kompres jahe merah hangat, lembar observasi pengukuran skala nyeri Visual Analog Scale (skala raut wajah). Setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah sebanyak 1 kali selama 3 hari dalam jangka waktu 30 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 responden didapatkan 2 responden mengalami nyeri ringan menjadi tidak nyeri, dan 1 responden mengalami nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya kompres hangat jahe merah. Diharapkan klien dapat mengaplikasikan kompres hangat jahe merah dalam mengendalikan nyeri untuk mengurangi nyeri sendi yang dialami di Puskesmas Mon Geudong.

Kata Kunci : Gout arthritis, Nyeri, Kompres Hangat, Jahe merah

THE IMPLEMENTATION OF RED GINGER COMPRESSES TO REDUCE PAIN IN ELDERLY PATIENTS WITH GOUTY ARTHRITIS AT PUSKESMAS MON GEUDONG LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

As a person ages, the entire body begins to deteriorate. Gout can attack anyone, and its primary symptom is joint pain. One non-pharmacological therapy for treating joint pain is a warm red ginger compress. The aim of this study was to determine the effectiveness of warm red ginger compress in reducing joint pain in elderly people with gouty arthritis. This research utilized a descriptive method with the number of case study subjects being 3 elderly respondents who experienced gouty arthritis. The instruments used were warm red ginger compress and an observation sheet measuring the Visual Analog Scale pain scale (facial expression scale). After applying the warm red ginger compress once for three days, for a period of 30 minutes. The results of the study showed that two out of three respondents and two respondents experienced mild to no pain, while one respondent experienced moderate to mild pain. This indicates that there were changes before and after the red ginger warm compress. It is hoped that clients can apply warm red ginger compresses to control pain and reduce joint pain experienced at the Mon Geudong Community Health Center.

Keywords: *Gouty arthritis, pain, warm compress, red ginger*

1. PENDAHULUAN

Tingkat Nyeri pada sendi sering dirasakan oleh lansia yang terkena asam urat atau secara medis disebut sebagai *gout arthritis*. Asam urat termasuk kedalam Penyakit Tidak Menular (PTM). Asam urat dapat menyerang baik wanita maupun pria yang sehat. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka seluruh sistem organ mengalami penurunan (Merliana, 2019). Salah satu cara mengatasi nyeri sendi yaitu dengan kompres hangat jahe merah hasil penelitian Rahayu et al., (2017), menunjukkan bahwa kompres hangat jahe merah memberikan efek hangat dan relaksasi yang memiliki efek menguntungkan pada pasien dengan nyeri sendi. Penelitian Tunny et al., (2018), mengemukakan bahwa ketika dilakukan kompres hangat jahe merah maka nyeri dapat berkurang.

World Health Organization (WHO, 2017), Prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika, prevalensi asam urat di Amerika Serikat sebanyak 26,3% dari keseluruhan total penduduk. Data populasi lansia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8%, pada tahun 2050 diperkirakan meningkat 3 kali lipat dari tahun 2000 yaitu (7,4%) dari total populasi tahun 2010 berjumlah (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 jumlah penderita diperkirakan mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 80.000.000 lansia. Dari total keseluruhan lansia diprediksikan 80% lansia mengalami *gout arthritis* (WHO, 2020).

Berdasarkan data prevalensi penyakit sendi asam urat lansia dengan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9 % dengan prevalensi tertinggi di Bali 19,3% diikuti oleh Aceh 18,3%, Jawa Barat 17,5%, Papua 15,4% dan prevalensi penyakit sendi berdasarkan gejala nyeri di Indonesia dengan prevalensi tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, dan diikuti Jawa Barat 32,1% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas Aceh (2018), didapatkan prevalensi penyakit sendi tertinggi berada di wilayah Pidie 25,19%, kemudian diikuti oleh wilayah Nagan Raya 18,68%, Aceh Timur 17,7%, Bireuen 15,79%, Aceh Tamiang 15,48%, Aceh Utara 14,73%, Aceh Singkil 14,69%, Aceh Barat Daya 14,37%, Bener Meriah 14,36%, Subulussalam 12,28%, Aceh Selatan 11,84%, Sabang 11,5%, Aceh Tengah 10,1%, Pidie Jaya 9,22%, Lhokseumawe 9%, Langsa 8,94%, Banda Aceh 8,11%, Aceh Jaya 7,85%, Aceh Tenggara 6,98%, Aceh Besar 5,47%, dan terendah Gayo Lues 5,07%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe lansia yang menderita penyakit pada sistem jaringan otot dan jaringan pengikat pada tahun 2022 berjumlah 2.512 jiwa dari total perkiraan lansia 15.738 jiwa. Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mon Geudong jumlah lansia yang terdiagnosa *gout arthritis* berjumlah 40 penderita pada tahun 2022. Hasil penelitian Suryani dkk (2021), menyebutkan bahwa adanya perbedaan dimana sebelum kompres hangat jahe merah 5.64 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah menjadi 2.44 (nyeri ringan).

Penelitian Pertiwi et al (2019), terdapat ada perbedaan pengurangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi antara kedua kelompok dimana sebelum dilakukan tindakan adalah 6,5, sedangkan setelah menjadi 4,8. Penelitian Eneng et al (2022), pasien lansia asam urat sebelum diberikan kompres hangat jahe merah memiliki skala nyeri berat 7-10 setelah dilakukan tindakan menurun menjadi skala nyeri ringan 1-3. Penelitian Hasrul et al (2018), ditemukan hasil sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah pada lansia skala nyeri sedang 4-6 setelah dilakukan menjadi skala nyeri ringan 1-3.

Kompres hangat jahe merah akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan. Bahan alami untuk menimbulkan sensasi hangat adalah jahe merah karena bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari ekstrak *oleoresin* itu *gingerol*, *zingeron* dan *shogaol*. Dimana terdapat anti radang dari *oleorasin*, antioksidan yang kuat serta anti nyeri sehingga *oleorasin* atau *zingeron* ini berguna untuk menghambat sintesis *prostaglandin* hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Syamsu, 2017).

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti "Penerapan Kompres Hangat Jahe merah untuk Menurunkan Nyeri pada Lansia Penderita *Gout Arthritis*".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di wilayah kerja Puskesmas Mon geudong Lhokseumawe yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita *gout arthritis*. Instrumen yang digunakan yaitu SOP kompres hangat jahe merah, lembar observasi pengukuran skala nyeri *Visual Analog Scale* (skala raut wajah).

3. HASIL

a. Pasien 1

Tabel 4.1 Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia dengan *Gout Arthritis* di Mon Geudong Lhokseumawe

No	Hari/tgl	Responden	Sebelum	Sesudah
1	Rabu, 21 Juni 2023	1	3	3
2	Kamis, 22 Juni 2023		3	2
3	Jum"at, 23 Juni 2023		2	1

Peneliti melakukan tindakan kompres hangat jahe merah sebanyak 1 kali selama 3 hari dalam jangka waktu 30 menit yang dimulai dari pengenalan hingga dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah. Untuk tindakannya sendiri dilakukan selama 20 menit. Pada hari pertama penerapan kompres hangat jahe, peneliti melakukan pengecekan tingkat nyeri menggunakan skala VAS pada Ny. Y sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 3. Skala nyeri yang dirasakan berada di interval skala nyeri ringan, setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.Y mengatakan nyeri yang dirasakan pada bagian tangannya masih sama seperti sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah yaitu skala nyeri 3. Pada hari kedua, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 3 dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.Y mengatakan nyeri pada bagian tangan yang ia rasakan sudah mulai sedikit menurun didapatkan data skala nyeri 2. Pada hari ketiga, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 2 dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.Y mengatakan sangat nyaman pada bagian tangannya nyeri yang ia rasakan sudah menurun didapatkan data skala nyeri 1.

b. Pasien 2

Tabel 4.2 Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia dengan *Gout Arthritis* di Mon Geudong Lhokseumawe

No	Hari/tgl	Responden	Sebelum	Sesudah
1	Rabu, 21 Juni 2023	2	3	2
2	Kamis, 22 Juni 2023		2	1
3	Jum"at, 23 Juni 2023		1	0

Pada hari pertama penerapan kompres hangat jahe merah, peneliti melakukan pengecekan tingkat nyeri menggunakan skala VAS pada Ny.N didapatkan data sebelum penerapan kompres hangat jahe merah skala nyeri 3 menunjukkan bahwa skala nyeri yang dirasakan berada di interval skala nyeri ringan, setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.N mengatakan sangat rileks saat dilakukan tindakan dan nyeri yang dirasakan pada kaki sudah mulai menurun didapatkan data skala nyeri 2.

Pada hari kedua, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 2 dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.N mengatakan nyeri yang ia rasakan sudah menurun didapatkan data skala nyeri 1. Pada hari ketiga, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 1 dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.Y mengatakan nyeri pada bagian kaki sudah tidak ada lagi didapatkan data skala nyeri 0.

c. Pasien 3

Tabel 4.3 Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia dengan *Gout Arthritis* di Mon Geudong Lhokseumawe

No	Hari/tgl	Responden	Sebelum	Sesudah
1	Rabu, 21 Juni 2023	3	3	2
2	Kamis, 22 Juni 2023		2	1
3	Jumat, 23 Juni 2023		1	0

Pada hari pertama penerapan kompres hangat jahe merah, peneliti melakukan pengecekan tingkat nyeri menggunakan skala VAS pada Ny.N didapatkan data sebelum penerapan kompres hangat jahe merah skala nyeri 3 menunjukkan bahwa skala nyeri yang dirasakan berada di interval skala nyeri ringan, setelah dilakukannya kompres hangat jahe Ny.N mengatakan sangat nyaman saat dilakukan tindakan dan nyeri yang dirasakan pada tangan sudah mulai menurun didapatkan data skala nyeri 2.

Pada hari kedua, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri

sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 2 dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah Ny.N mengatakan nyeri yang ia rasakan sudah menurun didapatkan data skala nyeri 1.

Pada hari ketiga, peneliti melakukan pengecekan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah didapatkan data skala nyeri 1.

4. PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan hasil pada responden 1, hari pertama sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 3 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri pada tangan belum mengalami perubahan masih diperoleh data skala nyeri 3. Pada hari kedua, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 3 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada tangan sudah mulai menurun diperoleh data skala nyeri 2. Pada hari ketiga, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 2 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada tangan menurut diperoleh data skala nyeri 1.

Hasil pada responden 2, hari pertama sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 3 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada kaki sudah mulai menurun diperoleh data skala nyeri 2. Pada hari kedua, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 2 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada kaki sudah menurut diperoleh data skala nyeri 1. Pada hari ketiga, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 1 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah pada bagian kaki sudah tidak merasakan nyeri diperoleh data skala nyeri 0.

Hasil pada responden 3, hari pertama sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 3 dan

setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada tangan sudah mulai menurun diperoleh data skala nyeri 2. Pada hari kedua, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 2 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah nyeri yang dirasakan pada tangan sudah menurun diperoleh data skala nyeri 1. Pada hari ketiga, sebelum dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah diperoleh data skala nyeri 1 dan setelah dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah pada tangan sudah tidak merasakan nyeri diperoleh data skala nyeri 0.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 responden penderita *gout arthritis* yang dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah sebanyak 1 kali selama 3 hari dalam jangka waktu 30 menit yang dimulai dari pengenalan hingga dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah. Untuk tindakannya sendiri dilakukan selama 20 menit. Diperoleh bahwa adanya perubahan tingkat nyeri dibandingkan tidak dilakukannya tindakan kompres hangat jahe merah. Didapatkan hasil dari 3 responden yang mengalami nyeri sendi dengan tingkat nyeri ringan, 2 responden mengalami nyeri ringan menjadi tidak nyeri, dan 1 responden mengalami penurunan dari skala nyeri 3 menjadi 1. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya kompres hangat jahe merah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk (2021), bahwa adanya perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah, yaitu didapatkan nilai rata-rata nyeri sebelum dilakukan pemberian kompres jahe adalah 5,64 (nyeri sedang) dan nilai rata-rata setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah adalah 2,44 (nyeri ringan). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rianti dan Kustanti (2021), diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri dengan *gout arthritis* ($p\text{-value} = 0.000$). Skala nyeri responden sebelum diberikan tindakan dengan mean = 4,20 dan terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan tindakan dengan mean = 2,30. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan *gout arthritis*.

Penelitian lain oleh Wilda dan Panorama (2020), pemberian kompres hangat jahe merah dilakukan dengan washlap dengan suhu sekitar 40°C durasi 15 menit selama 7 hari dari 15 orang sebelum diberi kompres hangat jahe merah yaitu memiliki nyeri 5 dan setelah diberikan kompres jahe hangat mengalami perubahan menjadi 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat efektif kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di Prolanis Ngetos Wilayah Kerja Puskesmas Ngetos Kabupaten Nganjuk.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Emil (2022), diperoleh hasil analisis rata-rata menunjukkan bahwa intensitas nyeri sendi pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah sebesar 0,727 dengan *p value*-0000-0,05 dinyatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) Berdasarkan penelitian hasil uji *paired samples t-test* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres jahe terhadap penurunan intensitas nyeri *gout arthritis*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Senna dkk (2017), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pemberian kelompok perlakuan kompres hangat jahe merah dengan kelompok kontrol kompres hangat tentang respon penurunan intensitas nyeri dikarenakan kompres jahe sangat efektif terhadap intensitas nyeri *gout arthritis* dan yang membedakan kompres jahe merah dengan kompres hangat. kompres jahe merupakan campuran dari air hangat dan jahe segar yang diparut sehingga efek panas dari air hangat ketika dicampurkan panas dan pedas dari jahe segar akan memberikan efek panas yang lebih kuat dibandingkan dengan kompres hangat biasa.

Dari beberapa penelitian tentang pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri di atas mendukung bahwa kompres hangat jahe merah merupakan salah satu terapi *non farmakologis* yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis*. Kompres hangat jahe merah dapat meredakan nyeri asam urat karena mengandung enzim *cyto-oksigen* yang mampu mengurangi peradangan serta memiliki efek *farmakologis* sensasi hangat dan pedas, dimana hal ini dapat menghilangkan rasa sakit, kekakuan dan kekejangan otot. Tindakan kompres dapat meningkatkan suhu jaringan dan sirkulasi darah lokal, yang dapat menghambat produk metabolisme seperti *prostaglandin*,

bradikinin dan *histamine* sehingga dapat mengurangi nyeri. Jahe merah mengandung beberapa zat seperti *gingerol* yang dapat membantu proses penurunan nyeri sendi (Anis dan Zauhani, 2021).

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari dan setelah dilakukan penerapan kompres hangat jahe pada pasien lansia yang mengalami *gout arthritis* terjadi penurunan nyeri secara bertahap. Didapatkan hasil dari 3 responden yang mengalami nyeri dengan skala nyeri ringan, 2 responden mengalami nyeri dengan skala nyeri 3 menjadi tidak nyeri dengan skala nyeri 0, dan 1 responden mengalami penurunan nyeri dari skala nyeri 3 menjadi 1. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng *et al.*, (2022) dengan judul " Efektivitas Kompres Hangat jahe merah terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten" pasien asam urat sebelum diberikan kompres hangat mayoritas memiliki skala nyeri hebat (7-10) sedangkan setelah diberikan kompres hangat skala nyeri menurun menjadi skala nyeri ringan (1- 3), adanya pengaruh atau efektif kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada lansia yang mengalami *gout arthritis* selama 3 kali dalam seminggu yang diaplikasikan selama 20 menit.

5. KESIMPULAN

Pemberian kompres hangat jahe merah sangat efektif terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita *gout arthritis* di Gampong Simpang Empat Kec. Banda Sakti. Didapatkan 2 orang responden dari nyeri ringan menjadi tidak merasakan adanya nyeri dan 1 responden mengalami penurunan skala nyeri dari 3 menjadi 1.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Emil, E. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Gout pada Lansia. *Jurnal Nurse*, 5(1), 14-19.
- Eneng, A., Milla E.S., Tommy J.F.W. (2022). Efektifitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Keperawatan* Vol.10 No.1:1-7.

- Hasrul., Muas .(2018). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 7, No. 2.
- Merliana, et al. (2019). Perbedaan Kompres Air Hangat dan Jahe Merah terhadap Tingkat Nyeri Gout Lansia. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2(2), pp. 169–175.
- Pertiwi, et al. (2019). The Effect of Combination Therapy of A Warm Ginger Stew Compress and Ki. 3 Point Acupressure on The Pain Level of Gout Arthritis Patients In Indonesia”, *Jurnal Ners*, 14(2), p. 151. doi: 10.20473/jn.v14i2.9199.
- Rahayu, et al. (2018). The Effectiveness of Red Ginger Compress Therapy (Zingiber officinale rosc. var. rubrum) on Elders with Joint Pain. *jurnal keperawatan*, 2(1), pp. 374–380. doi: 10.2991/hsic-17.2017.58.
- Rianti, E., & Kustanti, C. (2021). Efektifitas Kompres Jahe untuk Mengurangi Nyeri pada Keluarga dengan Anggota Keluarga Lansia yang Mengalami Gout Arthritis. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021*, 3(1).
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKwi00qHGpab6AhVxT2wGHcYxAeQQFnOECBOQAQ&url=https://dinkes.kalbarprov.go.id/wpcontent/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018>.
- Senna, Q. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90-95.
- Suryani, S., Sutyono, S., & Pistanty, M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe terhadap Nyeri Asam Urat di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 17-25.
- Syamsu, A. D. (2017). Perbandingan Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia”, *Jurnal Keperawatan*, 7(2), pp. 34–42.
- Tunny, et al .(2018).The Effect of Warm Ginger Compress Toward Pain Level of arthritis and gout sufferers in Waimital Village, Kairatu

Subdistrict, West of Seram Regency. *Journal of Health Notions*, Vol. 2(7), pp. 788–791.

World Health Organization (WHO). (2017). *Methods and Data Sources: Global Burden of Disease Estimates 2000-2015*.

World Health Organization (WHO). (2020). *Prevalence in the elderly*.